

BAB 5

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan analisis cerpen “Kecap Nomor Satu di Sekeliling Bayi”, “Manggut-manggut Semacam Ini Biasakah?”, dan “Senggring” dalam kumpulan cerpen *Fofo dan Senggring* karya Budi Darma, peneliti mendapatkan empat kesimpulan untuk menjawab permasalahan yang terdapat dalam rumusan masalah. Pertama adalah kesimpulan dari struktur cerpen. Kedua, kesimpulan mengenai struktur kepribadian pada tokoh utama. Ketiga, kesimpulan mengenai dinamika kepribadian pada tokoh utama. Keempat, kesimpulan mengenai narsisisme pada tokoh utama.

- 1) Kesimpulan struktur. Berdasarkan analisis alur ketiga cerpen, ketiga cerpen berjalan linear dan menggunakan beberapa peristiwa kilas balik. Peristiwa kilas balik tersebut mengantarkan tokoh pada kejadian tentang kehebatan dirinya untuk disampaikan kepada tokoh lain. Berdasarkan analisis tokoh, dua cerpen menggunakan tokoh utama jamak. Cerpen tersebut yaitu “Kecap Nomor Satu di Sekeliling Bayi” dan “Manggut-manggut Semacam Ini Biasakah?”. Hal tersebut terjadi karena adanya kemiripan karakter tiap tokoh. Karakter tersebut menjadi penggerak cerita sehingga tokoh utama dalam kedua cerpen tersebut merupakan tokoh utama jamak. Sedangkan pada cerpen “Senggring” tokoh utama merupakan tokoh tunggal yaitu tokoh Senggring. Berdasarkan analisis latar, cerpen “Kecap Nomor Satu di Sekeliling Bayi” dan “Manggut-manggut Semacam Ini Biasakah?” menggunakan satu latar tempat terjadinya cerita. Sedangkan pada cerpen “Senggring” terdapat beberapa tempat terjadinya cerita. Sementara dari segi penceritaan, ketiga cerpen

didominasi oleh wicara yang dinarasikan dan dialihkan. Hal tersebut terjadi karena banyak dialog dalam cerpen tersebut.

- 2) Kesimpulan struktur kepribadian. Berdasarkan analisis Struktur kepribadian, tidak ditemukan Id dalam bentuk kebutuhan makan dan seks. Kebutuhan Id adalah kesenangan dengan menghindari rasa tidak nyaman. Dalam cerpen “Kecap Nomor Satu di Sekeliling Bayi” dan “Senggring” Superego berhasil mendorong Ego untuk mengubah tujuan Id, tapi kebutuhan Id untuk mendapat pujian tetap terpenuhi. Sedangkan dalam cerpen “Manggut-manggut Semacam Ini Biasakah?” Ego gagal mengganti kebutuhan Id. Pada ketiga cerpen tersebut, Superego direpresentasikan pada tokoh-tokoh selain tokoh utama.
- 3) Kesimpulan dinamika kepribadian. Berdasarkan analisis tersebut, insting dari ketiga cerpen merupakan insting psikologis. Pendistribusian energi juga diarahkan kembali kepada Id. Sementara kecemasan yang dialami oleh tokoh merupakan kecemasan yang termasuk pada tahap *post-Oedipal* atau masa dewasa. Bentuk dari kecemasan tersebut yaitu ketakutan terhadap kecaman atau penilaian diri yang negatif.
- 4) Kesimpulan narsisisme. Berdasarkan analisis tersebut, narsisisme ketiga cerpen merupakan narsisisme sekunder karena terjadi pada tokoh-tokoh usia dewasa. Para tokoh juga sering menganggap pikiran, perasaan, dan dorongan mereka untuk mendapat pujian. Narsisisme pada ketiga cerpen bersifat destruktif. Pada cerpen “Kecap Nomor Satu di sekeliling Bayi” narsisisme diarahkan pada kecintaan terhadap objek lain yang masih dimiliki oleh tokoh utama. sedangkan pada cerpen “Manggut-manggut semacam ini biasakah?” dan “Senggring” sikap narsisisme pada tokoh langsung diarahkan pada diri sendiri.

5.2 Implikasi dan Rekomendasi

Muhamad Ma'rup, 2016

**GEJALA NARSISISME TOKOH UTAMA PADA KUMPULAN CERPEN FOFO DAN SENGGRING
KARYA BUDI DARMA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Penelitian ini menggunakan objek kajian karya Budi Darma yang jarang dibahas dan diperbincangkan yaitu *Fofo dan Senggring*. Peneliti berharap penelitian ini dapat menjadi landasan bagi penelitian dan pembacaan terhadap kumpulan cerpen *Fofo dan Senggring* dan karya-karya Budi Darma lain. Penelitian ini menggunakan teori Psikoanalisis guna membahas gejala narsisisme pada tokoh utama. Peneliti berharap penelitian selanjutnya tentang gejala cinta diri menggunakan istilah narsisisme karena merupakan istilah dari ilmu psikologi. Bagi peneliti berikutnya yang berminat menggunakan teori ini, diharapkan memiliki pemahaman mengenai dasar-dasar psikologi dan istilah-istilah psikologi khususnya psikoanalisis Freud.

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti terkendala permasalahan referensi yang langsung membahas objek karya dalam kajian yaitu kumpulan cerpen *Fofo dan Senggring* karya Budi Darma. Selain itu, peneliti juga kesulitan mendapat referensi yang membahas mengenai gejala narsisisme. Bagi penelitian selanjutnya, peneliti berharap peneliti selanjutnya telah siap dengan referensi-referensi yang cukup.

Untuk penelitian selanjutnya berkenaan kumpulan cerpen *Fofo dan Senggring*, peneliti menyarankan agar lebih mengarahkan penelitian pada makna dari hubungan antar tokoh. Kajian psikologi sastra tidak hanya memunculkan penyebab-penyebab dari kegajilan tokoh, tapi juga akibat. Itu tujuan yang mesti dicapai dalam penelitian karya sastra yakni makna. Dalam cerpen ini terdapat juga penindasan dari kaum yang secara kondisi ekonomi lebih tinggi pada kaum yang berekonomi rendah sehingga memungkinkan penelitian untuk menggali makna pada permasalahan tersebut atau menggunakan kajian sosiologi sastra yang jarang sekali dilakukan terhadap karya-karya Budi Darma.